

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for *bahasa Indonesia* subject)

Laili Etika Rahmawati^{1*}, Vitria Indriyani Setyaningsih²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jalan A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia

¹laili.rahmawati@ums.ac.id, a310170167@student.ums.ac.id²

*Corresponding author: laili.rahmawati@ums.ac.id

Sejarah Artikel Diterima: 20 Mei 2021 Direvisi: 12 Oktober 2021 Tersedia Daring: 28 Oktober 2021

ABSTRAK

Pembelajaran daring saat ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek dan objek penelitian berfokus pada siswa kelas VII dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, menyebarkan kuesioner melalui *google form*, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data dan sumber data. Hasil penelitian berdasarkan empat indikator kemandirian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan kategori ketidaktergantungan terhadap orang lain menunjukkan hasil sebanyak 82 dari 122 responden masih sering atau kadang meminta bantuan orang tua ketika pembelajaran daring; (2) kategori berperilaku sesuai inisiatif sendiri menunjukkan hasil yang tergolong kesadaran siswa masih rendah; (3) kategori kemampuan dalam memecahkan permasalahan sendiri juga menunjukkan hasil sebanyak 82 siswa meminta bantuan guru ataupun orang tua ketika kesulitan belajarnya dalam mengerjakan soal; dan (4) tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring sudah tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan empat kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, tetapi termasuk dalam kategori dependen.

Kata Kunci Kemandirian belajar, Pembelajaran daring, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Online learning is currently very influential on the level of student learning independence. This study aims to describe the level of student learning independence in online learning Indonesian subjects. The research approach used is descriptive qualitative research. This research is a case study research with the subject and object of research focusing on seventh-grade students and Indonesian language teachers at SMP Negeri 17 Surakarta. This study's data collection techniques were carried out through interview techniques, distributing questionnaires via google form, and literature study. Data analysis techniques used interactive analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test was carried out by using data triangulation techniques and data sources. The results of the study based on four indicators of independence show that: (1) based on the category of independence from others, 82 out of 122 respondents often asked for help from their parents when learning online; (2) the category of behaving according to their own initiative shows the results that are classified as low student awareness; (3) the category of ability to solve problems on their own also showed the results of 82 students asking for help from teachers or parents when they had difficulty learning in doing questions; and (4) the student's level of discipline in online learning is good. Based on the results of research based on these four categories, it can be concluded that students' level of independence in online learning Indonesian subjects is still low but is included in the dependent category.



Copyright©2021, Laili Etika Rahmawati, Vitria Indriyani Setyaningsih
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



Keywords Learning independence, Online learning, Indonesian language

How to Cite Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(2), 353-365. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16326>

PENDAHULUAN

Pandemi korona yang terjadi di seluruh dunia saat ini berdampak pada seluruh segi kehidupan. Sejak 2020 awal lalu korona virus mulai terindikasi masuk ke Indonesia dan menjadikan segala aspek perubahan di



Indonesia. Hal tersebut membuat pemerintah bertindak cepat untuk menekan persebaran virus ini di Indonesia salah satunya dengan penerapan *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan ini dilakukan dengan memungkinkan masyarakat untuk tidak berkerumun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini berdampak pula terhadap seluruh sektor di Indonesia, dampak yang dirasakan dari adanya *social distancing* ini juga dirasakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan korona pada satuan pendidikan. Adanya surat edaran ini sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kerumunan termasuk dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Perubahan sistem pendidikan ini yakni pembelajaran dilakukan secara *online* atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berdampak pada layanan informasi yang lebih baik terhadap perkembangan dunia pendidikan saat ini (Trilugman, 2009).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan adanya tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dari segi penggunaan teknologi (Kurtanto, 2017). Dengan adanya pembelajaran daring ini memungkinkan pendidikan di Indonesia dalam mendukung pembelajaran yang cocok untuk perkembangan industri 4.0 (Sobri et al., 2020). Pembelajaran daring sepenuhnya dilakukan secara daring yaitu semua bentuk bahan ajar, penugasan, diskusi, latihan soal, dan ujian yang dilakukan melalui jaringan internet (Kurniawan, 2017). Bagi siswa, pembelajaran daring merupakan metode alternatif, mereka tidak perlu datang langsung di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran (Fauzan et al., 2020). Dengan memanfaatkan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran daring untuk menghubungkan komunikasi antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat memanfaatkan jaringan internet yang memungkinkan adanya aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas untuk memunculkan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran (Ambiyar, Aziz, Ishak, 2020). Pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran daring merupakan suatu rancangan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif (Islamiyah & Widayanti, 2016). Banyak media dan *platform* yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring salah satunya penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle*.

Moodle merupakan paket perangkat lunak berbasis internet dan *website*. *Moodle* menawarkan fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti kuis, materi dalam bentuk dokumen maupun PPT, kolom diskusi, dan penilaian. Penggunaan *LMS Moodle* ini bagus digunakan untuk siswa karena berbagai fasilitas yang ditawarkan memiliki banyak kelebihan yakni mudah untuk digunakan dan fasilitas penugasan bagi siswa yang variatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Seperti di SMP Negeri 17 Surakarta yang memanfaatkan *LMS Moodle* dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan model satu arah. Siswa memperhatikan paparan materi maupun video bahan ajar yang sudah diberikan oleh guru pada *LMS Moodle* kemudian siswa diharuskan untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai tingkat kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis *LMS Moodle* di SMP Negeri 17 Surakarta.

Pembelajaran daring pada masa pandemi ini akan membawa konsekuensi terhadap pelaksanaan dan mengenai tercapainya tujuan pembelajaran (Irawati & Santaria, 2020). Pembelajaran daring juga mampu disebut sebagai belajar secara mandiri (Riyana, 2019). Perubahan sistem pendidikan dari yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring menuntut siswa harus belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan secara langsung oleh pendidik. Hal tersebut menjadikan pembelajaran daring mengutamakan dan menuntut adanya kemandirian baik bagi guru maupun siswa (Rozi & Lana, 2021). Pembelajaran daring menuntut siswa untuk membangun dan menumbuhkan pengetahuan secara mandiri (Armiati & Yanrizawati, 2020). Padahal pada proses pembelajaran konvensional, siswa cenderung membutuhkan bantuan guru untuk mengolah materi pelajaran yang diterima. Soji (2020) menyatakan bahwa peserta didik memiliki ketergantungan terhadap guru atau pendidik.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi suatu instansi pendidikan untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan pembelajaran di Indonesia melalui pembelajaran secara daring. Melihat hal tersebut, tingkat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring menjadi hal utama yang perlu untuk diperhatikan.

Kemandirian belajar dapat dikatakan sebagai proses dalam mengendalikan diri untuk tidak bergantung pada diri orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan memiliki inisiatif serta rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas (Sulistiyani et al., 2020). Tingkat kemandirian belajar siswa juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru maupun orang tua melihat bagaimana siswa melakukan proses belajar secara mandiri. Kemandirian belajar adalah sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi serta mampu berpikir dan bertindak secara mandiri (Martinis, 2008).

Belajar merupakan proses ketika seseorang berupaya untuk mencari, memahami suatu hal yang belum diketahui menjadi hal yang kemudian diketahui (Ashadii & Suhaeb, 2020). Kemandirian belajar menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar, kemandirian belajar tentunya juga diperlukan dalam kondisi pandemi ketika pembelajaran diharuskan untuk dilakukan di rumah (Kusuma, 2020). Kemandirian belajar dibutuhkan untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan diri dalam menghadapi berbagai tugas ketika proses pembelajaran (Harahap & Harahap, 2020).

Siswa dapat dikatakan mandiri dalam proses belajar menandakan bahwa dirinya mampu mengontrol diri sendiri dalam proses pembelajaran serta tingkat ketidaktergantungan diri terhadap orang lain ketika proses belajar. Adanya tingkat kemandirian belajar dalam diri siswa yang baik memungkinkan siswa mampu mengukur pencapaian belajar yang ingin dituju. Kemandirian ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam merencanakan kegiatan belajarnya sendiri (Rozi & Lana, 2021). Kemandirian belajar penting untuk diperhatikan, sebab kemampuan ini menjadi aspek yang harus dicapai agar mampu menciptakan lulusan yang siap dalam bersaing dalam jenjang berikutnya (Fitriani et al., 2020). Siswa yang memiliki kekuatan untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan proses belajar akan melatih siswa untuk mampu hidup mandiri di kemudian hari. Pemilihan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran daring haruslah diperhatikan dengan baik agar siswa mampu mengaksesnya dengan mudah dan efektif. Kemandirian belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu independen dan dependen. Indikasi siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang independen adalah mampu memecahkan masalah belajar secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas atau segala tanggung jawab secara mandiri, mencari sumber-sumber belajar untuk menunjang tercapainya hasil belajar, serta mampu belajar mandiri secara berkala dengan penuh motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa kategori dependen cenderung terikat dengan orang lain. Kategori dependen ditunjukkan dengan sikap yang masih bergantung dengan orang lain, tidak dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak mampu melakukan kontrol diri.

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yaitu guru dapat memantau dan membimbing siswa secara langsung, sedangkan dalam pembelajaran daring siswa melakukan proses pembelajaran di rumah tanpa ada pantauan dan bimbingan langsung oleh guru. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan di rumah, mulai dari mengakses materi pelajaran, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, mengumpulkan tugas, maupun kegiatan berkelompok (Kurniawan, 2020). Hal ini mempengaruhi tingkat kemampuan belajar mandiri siswa selama belajar di rumah, seperti hasil observasi awal penulis terdapat beberapa siswa jenjang sekolah menengah pertama yang melaksanakan proses pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas dan mengakses materi secara mandiri di rumah tanpa didampingi oleh kedua orang tua. Melihat kesenjangan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap kemampuan belajar mandiri siswa tersebut, manfaat dilakukannya penelitian ini yakni dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memberikan materi pembelajaran yang mampu mendukung dan meningkatkan kemandirian belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran daring di rumah.

Manajemen diri pada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan tenaga kapan ia harus mengerjakan tugas secara tepat waktu, belajar secara kiat untuk mengerjakan soal atau memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini berbanding lurus dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Peserta didik harus mampu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam dirinya sesuai kapasitas dan perkembangannya (Fatimah, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, tingkat kemandirian belajar dan motivasi secara bersama-sama dapat menjelaskan bagaimana proses pembelajaran siswa dan tingkat keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Tahmidatien & Krismanto, 2019). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan semangat dan secara penuh menginvestasikan energi untuk belajar lebih



giat dan menerapkan kemampuan pengelolaan dirinya terkait dengan kemandirian belajar. Hasil penelitian [Geng et al \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan kognitif siswa, siswa akan lebih mandiri dan aktif menggunakan teknologi karena hal ini memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Melihat hal tersebut sudah semestinya guru dan orang tua mampu mengupayakan untuk mengasah tingkat kemandirian belajar anak. Pentingnya kemandirian belajar juga diungkapkan oleh [Martinis \(2008\)](#) bahwa kemandirian belajar sangatlah penting dan berpengaruh terhadap intelektualitas anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Yazdi \(2012\)](#) mengungkapkan bahwa, pembelajaran secara konvensional memungkinkan guru berperan sebagai orang serba tahu terkait dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara daring fokus utama pembelajaran berada pada siswa terkait dengan waktu tertentu dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) melibatkan siklus umpan balik berorientasi diri, siswa mampu menetapkan tujuan dan strategi dalam kinerja mereka untuk mengatur pengetahuan, keyakinan, tujuan dan strategi belajar yang sudah diatur ([Chou & Zou, 2020](#)). Tingkat kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran secara daring ini. Melalui kemandirian belajar, siswa mampu memberi tanggapan sendiri terhadap kemampuan menakar dan memahami permasalahan belajarnya dalam bentuk soal yang diberikan ketika proses pembelajaran ([Suryani, Tias, Sunismi & Faradiba, 2020](#)). Mengukur tingkat kemandirian belajar sangatlah penting, sebab kemandirian belajar berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ([Ashadii & Suhaeb, 2020](#)).

Sejalan dengan hal tersebut, berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar selama pembelajaran daring penelitian yang dilakukan oleh [Zhafira et al, \(2020\)](#) yang menjadikan mahasiswa sebagai responden, menemukan hasil bahwa masih perlu adanya adaptasi belajar selama pembelajaran daring dengan kemampuan pengaturan diri dalam belajar yang baik pada dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh [Al Aslamiyah et al, \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat melalui sikap kepercayaan diri, kontrol diri, tanggung jawab dan sikap disiplin diri yang memperlihatkan kategori yang positif. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini mengungkapkan mengenai tingkat kemandirian belajar siswa sekaligus deskripsi hal – hal yang menjadi dasar alasan siswa yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajarnya selama pembelajaran daring ini. Melihat hasil pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil analisis terhadap hasil wawancara, kuesioner, studi pustaka berkaitan dengan kemandirian belajar, dan observasi terhadap *LMS Moodle*. Subjek dan objek penelitian berfokus terhadap siswa kelas VII dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Surakarta yang menggunakan media pembelajaran *LMS Moodle* dalam proses belajar mengajar selama Covid-19. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan dari bulan Januari hingga bulan Maret. Sumber data berupa hasil kuesioner *google form* yang disebarakan melalui *WhatsApp Group* kepada siswa kelas VII dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara penyebaran kuesioner, studi pustaka, dan analisis isi dalam *LMS Moodle*. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 211 siswa, hasil responden terhadap penyebaran kuesioner tingkat kemandirian belajar siswa sebanyak 122 responden dengan 7 kategori pertanyaan. Kelas yang memberikan respons terhadap kuesioner yang disebarakan ditunjukkan melalui tabel 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh [Miles & Huberman \(2014\)](#). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Analisis data didasarkan pada empat indikator dengan 7 kategori pertanyaan, yakni; (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) berperilaku sesuai inisiatif sendiri; (3) kemampuan memecahkan permasalahan sendiri, dan (4) tingkat disiplin diri. Keempat indikator dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel 1

Indikator Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator Kemandirian
1	Ketidaktergantungan dengan orang lain
2	Berperilaku sesuai inisiatif sendiri
3	Memecahkan permasalahan sendiri
4	Tingkat kedisiplinan

Tabel 2

Jumlah Responden Kuesioner Tingkat Kemandirian Belajar

No	Kelas	Jumlah Responden
1	VII A	12 Siswa
2	VII B	19 Siswa
3	VII C	17 Siswa
4	VII D	22 Siswa
5	VII E	18 Siswa
6	VII F	17 Siswa
7	VII G	17 Siswa

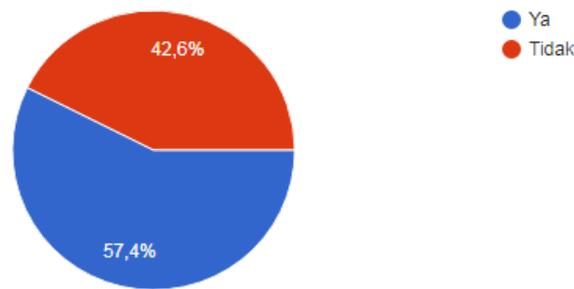
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di SMP Negeri 17 Surakarta yang dilakukan dengan memanfaatkan LMS *Moodle*, ternyata memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan kemampuan kognitif berpengaruh terhadap hasil pencapaian pendidikan termasuk prestasi akademik siswa (Broadbent & Lodge, 2021). Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas SMP Negeri 17 Surakarta dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) berperilaku sesuai inisiatif sendiri; (3) kemampuan memecahkan permasalahan sendiri, dan (4) tingkat disiplin diri.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, kemandirian belajar menunjukkan hasil yang tergolong relatif rendah jika dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator pertanyaan variabel kemandirian yaitu ketidaktergantungan dengan orang lain, berperilaku sesuai inisiatif sendiri, memecahkan permasalahan sendiri dan disiplin diri. Apabila pembelajar memiliki kecenderungan kemandirian belajar yang baik, maka siswa mampu untuk tidak bergantung dengan orang lain maka ia dapat mengontrol dirinya dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang kuat, sehingga mampu mencapai tujuan belajarnya begitupun sebaliknya (Al Aslamiyah et al., 2019). Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah ditandai dengan tidak memiliki tingkat percaya diri yang baik, bergantung kepada orang lain, dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan (Numri, 2015). Terlihat dari beberapa rincian indikator menunjukkan bahwa responden memberikan intensitas kemandirian belajar yang tinggi hingga rendah. Hasil analisis terhadap rincian indikator dijabarkan dalam sub bab berikut.

Kemandirian Siswa dalam Mengakses Pembelajaran Daring

Pada poin ini menunjukkan tingkat kemandirian siswa dalam mengakses materi pelajaran bahasa Indonesia pada *LMS Moodle*, tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan indikator pertanyaan "Apakah Ketika mengakses materi pelajaran bahasa Indonesia, Apakah Anda selalu didampingi oleh orang tua/kakak/saudara?". Hasil kuesioner pada kategori ini sebanyak 57,4% siswa memilih jawaban "Ya" dengan jumlah responden sebanyak 70 siswa, sedangkan siswa yang memilih kategori jawaban "Tidak" sejumlah 52 siswa dengan presentase 42,6%. Adapun uraian dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

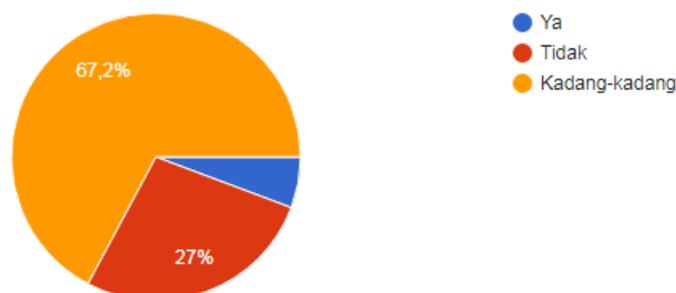


Gambar 1 Kemandirian Siswa dalam Mengakses Materi Bahasa Indonesia pada *LMS Moodle*

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik, dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Sikap kontrol diri yang baik ini berkaitan dengan kemampuan diri siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain. Melihat hasil diagram tersebut, sikap kontrol diri siswa untuk tidak bergantung terhadap orang lain menunjukkan hasil yang positif. Pembelajar yang memiliki sikap kontrol diri yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengelola diri baik dalam menerima informasi dan mengontrol sikap dan perilaku emosionalnya (Anggreini & Mariyanti, 2014). Kecerdasan emosional yang tinggi juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian siswa (Afero & Adman, 2016).

Kemandirian Siswa ketika Mengerjakan Soal di *LMS Moodle*

Hasil kuesioner kategori pertanyaan “Apakah ketika Anda mengerjakan soal selalu meminta bantuan orang lain?” saat mengerjakan soal pada *LMS Moodle* mendapatkan jumlah responden sebanyak 122 siswa. Hasil tertinggi siswa memilih jawaban “kadang-kadang” sejumlah 82 siswa menunjukkan persentase 67,2%, siswa yang memilih kategori jawaban “Tidak” sebanyak 33 dengan persentase 27%, sedangkan hasil terendah siswa yang memilih kategori jawaban “Iya” sejumlah 7 siswa dengan persentase 5,7 %. Adapun uraian dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kemandirian Siswa Saat Mengerjakan Soal Bahasa Indonesia di *LMS Moodle*

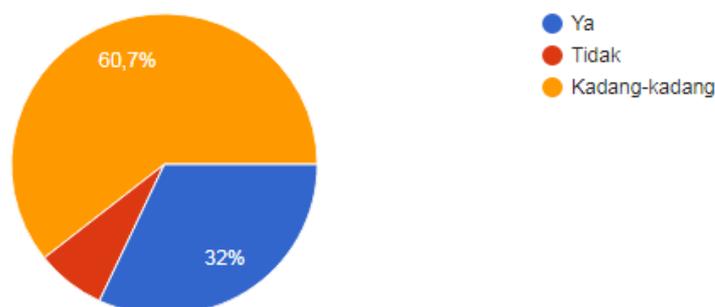
Melihat diagram tersebut, secara keseluruhan siswa yang memilih kategori jawaban “kadang-kadang” menyatakan bahwa mereka masih sering meminta bantuan orang lain, baik itu saudara maupun orang tua ketika mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, sehingga masih bergantung kepada orang lain. Padahal hal ini akan berpengaruh pula terhadap tercapainya tujuan belajar dan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Al Aslamiyah et al, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan tingkat kepercayaan diri yang positif menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan hidupnya dengan baik. Beberapa deskripsi jawaban tersebut ditunjukkan melalui Tabel 3.

Tabel 3
Deskripsi Jawaban Kemandirian Siswa

No	Nama	NIS	Deskripsi Jawaban Siswa
1	AEP	11071	Karena sulit memahami materi.
2	YAR	11028	Terkadang ada soal yang terlalu sulit
3	RAA	11092	Kadang-kadang meminta bantuan kakak jika tidak bisa mengerjakan
4	CQS	11172	Karena terkadang kurang paham dan bertanya dengan orang tua.
5	GSNI	11203	Karena didampingi orang tua, sangatlah baik
6	JS	11081	Karena ada soal yang sulit
7	ASF	11011	Kadang-kadang meminta bantuan karena saya tidak mengerti
8	GA	11076	Ketika mengerjakan soal saya selalu meminta bantuan kakak dan teman untuk memberi penjelasan kepada saya
9	YR	11027	Ya, saya kadang meminta bantuan kakak dan orang tua
10	NAF	-	Saat mengerjakan soal kadang meminta bantuan orang tua atau guru les.

Berperilaku Sesuai Inisiatif Sendiri

Bagian ini menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa kategori tingkat kesadaran diri siswa untuk mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran daring berbasis *LMS Moodle* tanpa perlu diperintah oleh orang tua. Kategori pertanyaan pada kuesioner untuk mengetahui indikasi kesadaran siswa ini dengan memberikan pertanyaan “*Apakah selalu mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran daring tanpa perlu diperintah ?*”. Hasil kuesioner yang masuk sebanyak 122 responden menunjukkan, siswa sebanyak 74 orang memilih kategori jawaban “kadang-kadang”, kemudian siswa yang memilih jawaban “iya” sejumlah 39 orang, sedangkan siswa yang memilih kategori jawaban “tidak” sebanyak 9 orang. Adapun uraian dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



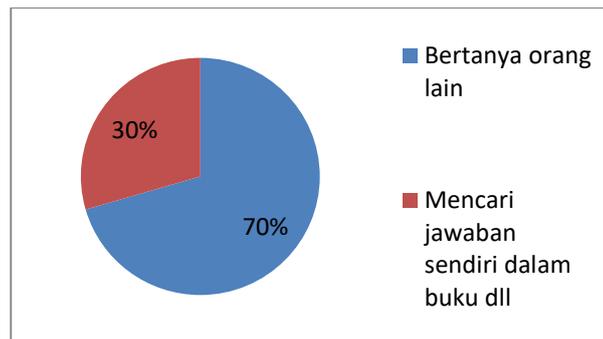
Gambar 3 Tindakan Siswa Sesuai Inisiatif Sendiri

Melihat diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan tingkat kemandirian belajar siswa salah satunya ditunjukkan dengan adanya indikator untuk mencatat materi pembelajaran secara mandiri tanpa perlu diperintah oleh orang tua masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Al Aslamiyah et al, (2019) yang menunjukkan bahwa, apabila seseorang memiliki inisiatif diri yang baik, maka orang tersebut mampu melahirkan sesuatu yang baru seperti gagasan baru ataupun mampu memecahkan suatu permasalahan sendiri, selain inisiatif sendiri, konsep diri juga harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi cenderung mempunyai kemandirian yang tinggi (Novilita & Suharnan, 2015). Namun, hasil ini kontradiktif terhadap hasil kuesioner siswa pada poin pertanyaan “*Apakah Anda masih menunggu diperintah terlebih dahulu oleh orang tua/saudara untuk belajar?*”. Hasil ini menunjukkan secara garis besar dari 122 respons sebanyak 76 siswa memilih jawaban “Tidak menunggu diperintah terlebih dahulu untuk belajar”. Sisanya, sebanyak 39 siswa memilih jawaban “kadang-kadang”. Sesungguhnya hal ini disebabkan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia sudah ditentukan sesuai jadwal. Siswa memiliki kesadaran untuk belajar, tetapi tidak memiliki kesadaran untuk mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia ketika guru telah memberikan materi pada *LMS Moodle*.



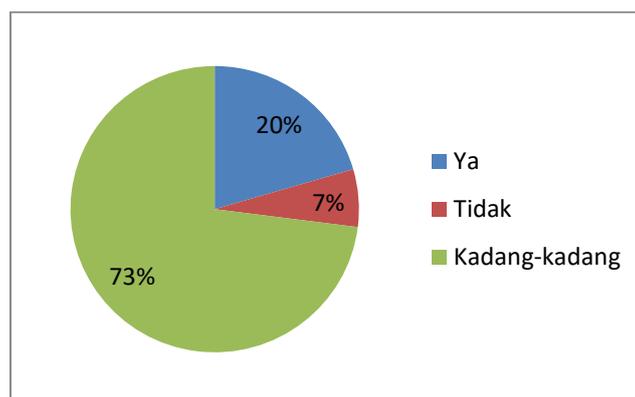
Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Permasalahan Belajar Sendiri

Kemandirian belajar siswa juga dapat diukur dengan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang dialami secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kerja keras siswa atas permasalahan belajar di sekolah untuk dapat diatasi dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kolom kuesioner *google form*, siswa diberikan pertanyaan “*Apa yang Anda lakukan jika mendapatkan soal dari guru, tetapi Anda merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut ?*”. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Kemampuan siswa memecahkan permasalahan belajar sendiri

Sebanyak 122 responden yang memberikan tanggapan, sejumlah 86 siswa dengan persentase 70% mengatakan bahwa mereka akan bertanya dan meminta bantuan kepada orang tua, guru, dan saudara atau teman terdekat untuk dibantu mengerjakan dan bertanya jawaban. Sedangkan sebanyak 36 siswa dengan persentase 30% mengatakan bahwa ketika mereka kesulitan menjawab soal, maka mereka akan mencari jawaban melalui buku paket, *google* atau referensi lain. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami masih membutuhkan bantuan orang lain. Hasil tersebut sesuai dengan kuesioner yang mengharuskan siswa menjawab pertanyaan “*Apakah Anda sering membaca buku pelajaran bahasa Indonesia di luar jadwal pelajaran bahasa Indonesia ?*”. Pada poin pertanyaan ini ditunjukkan melalui Gambar 5 berikut.



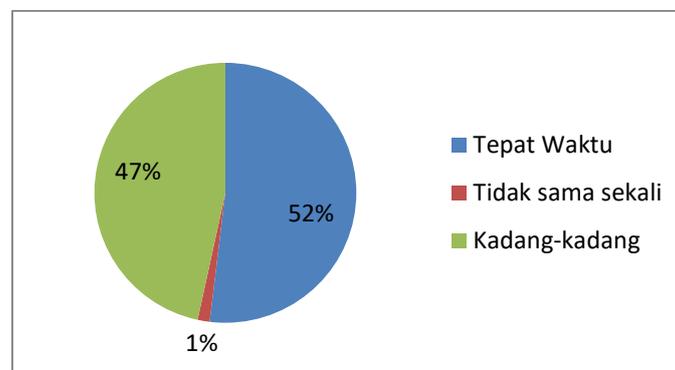
Gambar 5 Kemampuan siswa memecahkan permasalahan belajar sendiri

Poin pertanyaan tersebut mendapat 122 responden dengan kategori jawaban “kadang-kadang” mendominasi pilihan jawaban siswa yaitu sebanyak 89 orang dengan presentase 73 %. Siswa yang memilih kategori jawaban “Iya” sebanyak 25 orang dengan presentase sebanyak 20% dan siswa yang memilih kategori jawaban “Tidak sama sekali” sebanyak 8 orang dengan persentase 7 %. Padahal kegiatan membaca sendiri sangat diperlukan pada proses belajar. Membaca komprehensif merupakan keterampilan

pemerolehan pengetahuan dari teks yang dibaca, membaca komprehensif sendiri melibatkan kemampuan pemikiran diri seseorang (Rahmayantis, 2016).

Kedisiplinan Siswa

Bagian ini menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengakses materi pelajaran bahasa Indonesia secara tepat waktu. Hasilnya menunjukkan siswa cenderung dapat berikap disiplin dalam mengakses pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah terjadwal di *LMS Moodle*. Hal ini ditunjukkan dengan data kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Sebanyak 122 responden yang masuk, 68 siswa dengan persentase 52% menyatakan bahwa mereka tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Hasil kuesioner pada bagian ini menunjukkan sikap disiplin siswa dan kesadaran diri atas tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada *LMS Moodle* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil kuesioner kedisiplinan siswa ditunjukkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar

Hasil penelitian terhadap kemandirian beberapa faktor tersebut artinya bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta tergolong relatif rendah. Siswa masih cenderung memiliki ketergantungan untuk meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas, kemampuan kontrol diri, kemampuan untuk memecahkan permasalahan belajar secara mandiri, dan berperilaku sesuai inisiatif sendiri juga masih rendah. Artinya, siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta tingkat kemandirian belajarnya masih tergolong dependen (tergantung pada orang lain).

Asumsi sementara siswa kelas VII masih belum memiliki kemampuan mandiri dalam proses belajar yang cukup baik, karena masih proses masa transisi dari pembelajaran tatap muka atau konvensional menjadi pembelajaran daring. Tidak semua pelajar dapat terbiasa dengan pembelajaran daring (Purwanto et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan, siswa yang belum memiliki budaya belajar jarak jauh yang cukup baik karena terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan (Hidayat et al., 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajar siswa. Siswa yang masih belajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda dengan siswa yang belajar di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Mahasiswa. Pengetahuan atas kemandirian diri ini akan terungkap melalui upaya yang terus meningkat, manajemen waktu yang baik dan perhatian yang terfokus dalam diri seseorang (Hartley et al., 2020).

Mahasiswa sudah mempunyai strategi khusus serta telah memiliki rencana agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara maksimal (Harahap, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, memiliki kemandirian yang baik merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu terutama peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mengontrol diri dan tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri. Sependapat dengan hal tersebut, Soji (2020) menyatakan bahwa mandiri atau mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab, berani berkorban dan mampu membimbing diri sendiri adalah karakteristik yang



harus dimiliki oleh seorang pendidik atau peserta didik. Semakin tinggi usia dan jenjang pendidikan seorang pembelajar akan semakin melatih serta menambah kemampuan kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Munir, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasakan lebih cocok untuk pembelajar tingkat mahasiswa karena kedewasaan dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran lebih matang. Untuk peserta didik yang masih dalam jenjang sekolah menengah masih harus mengasah tingkat kemandirian dalam belajarnya dengan dilakukan kontrol penuh baik dari dalam diri maupun luar. Peserta didik masih perlu untuk dikontrol serta diingatkan terkait tugas dan kewajiban yang diberikan oleh sekolah (Sangsawang, 2015). Untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa, bukan hanya berasal dari faktor yang muncul dalam diri siswa, melainkan faktor lingkungan yang mendukung siswa untuk mampu menciptakan kemandirian belajarnya seperti dukungan dari orang tua maupun guru. Sejalan dengan hal tersebut Rijal & Bachtiar (2015) menyatakan bahwa untuk mengembangkan tingkat kemandirian belajar, maka peran guru dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membiasakan siswa membentuk kemandirian belajarnya. Tingkat perhatian orang tua pada kemandirian belajar anak adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dan berhubungan dengan ketercapaian prestasi anak (Effendi et al., 2018).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mandiri siswa, menyatakan bahwa teknologi digital yang digunakan umumnya hanya digunakan untuk aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan sederhana seperti mencari atau menyimpan informasi dalam proses pembelajaran (Yot-Domínguez & Marcelo, 2017). Terlebih dalam situasi pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring ini perlu adanya media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajar siswa (Nuritha & Tsurayya, 2021). Guru dapat merancang pendekatan pedagogis yang berbeda untuk melayani peserta didik dengan membentuk kepribadian yang kuat, konten yang menarik, dan memberikan kesempatan komunikasi antarpribadi dan merancang kegiatan akademik yang lebih interaktif dalam pembelajaran daring (Yu, 2021). Meningkatkan kemandirian belajar sangatlah penting untuk dilakukan oleh setiap tenaga pendidik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, pentingnya *self regulation learning* (kemandirian belajar) berdampak secara signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa, siswa yang lebih mandiri dengan sikap aktif terhadap penggunaan teknologi akan lebih termotivasi dalam menggunakan pembelajaran daring dan mencapai tujuan pembelajaran (Geng et al., 2019). Kemandirian belajar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga pendidik kaitanya dalam menyusun materi pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap beberapa aspek indikator kemandirian belajar siswa menunjukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis *LMS Moodle* di SMP Negeri 17 Surakarta masih tergolong relatif rendah. Secara keseluruhan siswa masih tergolong memiliki sikap dependen dalam dirinya. Hal ini dilihat dari analisis data kuesioner terhadap 4 indikator kemandirian belajar siswa yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap oranglain, (2) bertindak sesuai inisiatif diri, dan (3) kemampuan memecahkan permasalahan sendiri masih tergolong rendah, sedangkan (4) tingkat kedisiplinan diri sudah cukup baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya adaptasi baru menuju pembelajaran daring dan siswa dengan jenjang sekolah pertama belum terasah tingkat kemandirian belajar dalam dirinya secara baik. Diharapkan guru dapat mengupayakan untuk melatih tingkat kemandirian belajar siswa misalnya melalui bentuk penugasan terstruktur. Peran orang tua di rumah dalam memberi arahan dan membimbing anak juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa agar semakin terasah dengan baik dan bermanfaat di kemudian hari. Selanjutnya, tindak lanjut penelitian ini bisa dilakukan penelitian dengan fokus terhadap cara dari meningkatkan kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran daring agar dijadikan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di masa mendatang. Dengan cara tersebut, artinya siswa mampu mengatur kontrol diri selama mengikuti pembelajaran daring dalam hal mengolah materi pelajaran yang diterima secara mandiri dan menyelesaikan segala tanggung jawab sesuai kemampuan diri tanpa bantuan orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri I7 Surakarta yang telah memberikan izin maupun informasi untuk tujuan penelitian dan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan atas jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afero, B., & Adman, A. (2016). Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390>
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>
- Ambiyar., Aziz, Ishak, Melisa. (2020). Perbedaan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi di SMAN I Lembah Melintang dan SMAN I Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258. Retrieved from <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/367>
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(1), 34-42. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/hubungan-antara-kontrol-diri-dan-perilaku-konsumtif.pdf>
- Armiati, A., & Yanrizawati, Y. (2020). Analisis pemanfaatan media daring dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Koto Balingka. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(2), 197-201. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/507>
- Ashadii, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan google classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Media Elektronik*, 17(2), 46–51. <https://doi.org/10.26858/metrik.v17i2.14036>
- Broadbent, J., & Lodge, J. (2021). Use of live chat in higher education to support self-regulated help seeking behaviours: a comparison of online and blended learner perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 23-34. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00253-2>
- Chou, C. Y., & Zou, N. B. (2020). An analysis of internal and external feedback in self-regulated learning activities mediated by self-regulated learning tools and open learner models. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00233-y>
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>
- Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>
- Fauzan, F., Fathurrohman, M., & Syamsuri, S. (2020). Perbedaan persepsi dan kemandirian belajar siswa SMA terhadap pembelajaran daring ditinjau dari gender. *TIR TAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 136-149. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v2i2.8901>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828–834. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13639>
- Geng, S., Law, K. M. Y., & Niu, B. (2019). Investigating self-directed learning and technology readiness



- in blending learning environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0147-0>
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid-19: Self regulated learning mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 36–42. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/7646>
- Hartley, K., Bendixen, L. D., Gianoutsos, D., & Shreve, E. (2020). The smartphone in self-regulated learning and student success: clarifying relationships and testing an intervention. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00230-1>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 264-270. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Islamiyah, M., & Widayanti, L. (2016). Efektifitas pemanfaatan e-learning berbasis website terhadap hasil belajar mahasiswa STMIK Asia Malang pada mata kuliah fisika dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 41–46. <https://doi.org/ISSN:0852-730X>
- Kurniawan, A. (2017). Pemanfaatan jb class untuk mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1–8.
- Kurtanto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 150-163. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0apembelajaran>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Martinis, Y. (2008). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles, M. B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications, Terjemahan Tjejep Rohindi, UI-Press
- Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Novilita, H., & Suharnan. (2015). Konsep diri AQ dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619–632. Retrieved from <https://yanihnsani.wordpress.com/2015/01/06/konsep-diri/>
- Numri, M. (2015). Meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik latihan saya bertanggungjawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 48–53. Retrieved from <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/215>
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Purwanto, Agus., Pramono, Rudy., Asbari, Masduki., Santoso. P. B., Mayesti, Laksmi., Wijayanti., Hyun, C. C., Putri, R. S. (2020). Study eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Edupsycouns*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP kelas VII. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.22219/kembara.v2i1.4043>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>

- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pelajaran berbasis online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Sangsawang, T. (2015). Instructional design framework for educational media. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 176(2), 65–80. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.445>
- Sobri, M., Nursaptini, & Setiani Novitasari. (2020). Melalui pembelajaran berbasis daring di perguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Soji, A. (2020). Evaluasi pengelolaan e-learning dengan model CIPP di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 12–15. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/12867/8229>
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Suryani, Findi Tias. Sunismi. Faradiba, S. S. (2020). Kemampuan penalaran dan self regulated learning melalui model pembelajaran e-learning berbasis schoology dan google classroom pada materi statistika kelas VIII MTS Negeri Batu. *JP3*, 15(33), 160–170. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/8380>
- Tahmidatien, L., & Krismanto, W. (2019). Menumbuhkan motivasi belajar dari aspek value, expectancy dan self regulated learning. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.8509>
- Triluhqman, H. dan S. (2009). Pengembangan sistem pembelajaran online berbasis moodle di jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/lik.v38i1.493>
- Yazdi, M. (2012). E-Learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/295363952.pdf>
- Yot-Domínguez, C., & Marcelo, C. (2017). University students' self-regulated learning using digital technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0076-8>
- Yu, Z. (2021). The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the covid-19 pandemic. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00252-3>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>